

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia, finansial, fisik dan teknologi adalah jenis sumber daya organisasi yang harus dikelola secara optimal untuk mencapai tujuan. Manajemen ialah ilmu dan seni yang mengatur pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen merupakan seni atau proses untuk mencapai tujuan. Sedangkan manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pemeriksaan, pencarian, dan penyimpanan dana organisasi. Maksud dari penjelasan manajemen keuangan diatas adalah merencanakan dana yang masukan, dana yang keluar dan kegiatan lainnya dalam suatu periode tertentu, dan mencatat detail pemasukan dan pengeluarannya, lalu mengelola dan menggunakan dana tersebut semaksimal mungkin dengan berbagai cara, mencari dana, mengumpulkan dana dan mengeksploitasi sumber dana lali menyimpan dana itu dengan aman. Kita juga harus memeriksa dan mengendalikan keuangan dengan melakukan evaluasi serta memperbaiki sistem keuangan agar tidak terjadi penyimpangan.

Sedangkan masih banyak ibu rumah tangga yang mengelolah keuangan tanpa memiliki perencanaan dan tanpa memikirkan penyimpanan dana. Banyak ibu rumah tangga yang membelanjakan seluruh pendapatan atau penghasilan yang dihasilkan pada hari itu juga tanpa menyisihkan pendapatannya untuk kebutuhan yang akan datang. Hal itu dapat mengakibatkan financial distress pada keuangan keluarga . Sedangkan financial distress dapat menjadi pemicu pertengkaran dan menjadi penyebab berakhirnya rumah tangga. Pada data yang sudah tercantum dalam Pengadilan Agama Kota Madya Malang pada tahun 2020-2021, perekonomian menjadi alasan terbanyak ke-2sebagai alasan perceraian. Secara

garis besar financial distress adalah masalah keuangan yang tidak dapat dihindari disaat berumah tangga. Bahkan tidak hanya terjadi pada pasangan baru, tidak sedikit pula pasangan yang sudah menjalani belasan tahun rumah tangga juga mengalami hal serupa. Masalah keuangan akan terjadi kapan saja tanpa mengenal waktu, maka dari itu pentingnya pengelolaan keuangan keluarga dengan baik untuk mencegah masalah keuangan dalam keluarga.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu bidang manajemen fungsional yang mempelajari tentang memperoleh dana, menggunakan dana, dan membagi dana perusahaan sesuai porsinya dengan optimal. Disini perusahaan diidentikkan sebagai keluarga. Manajemen keuangan adalah tanggung jawab seorang manajer keuangan, dalam keluarga ibu rumah tangga sering didaulat sebagai manajer keuangan keluarga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga. Manajemen keuangan keluarga memang membutuhkan pengetahuan keuangan untuk menjadi manajer keuangan keluarga yang cerdas dan bijak. Seorang ibu atau manajer keuangan dalam keluarga harus bijak, cerdas dan cermat dalam mengelola dan mengatur keuangan keluarganya agar tidak ada masalah yang timbul.

Sebagai seorang manajer keuangan keluarga seorang ibu harus dapat mengelola pendapatan yang terbatas sekalipun dengan bijak lalu membuat, merencanakan dan meninjau secara periodik prioritas keuangan keluarga, menghitung kebutuhan keluarga, berbelanja dengan bijak, merencanakan tujuan keuangan dan menginvestasikan dana dengan bentuk investasi yang cocok dengan jumlah pemasukan yang ada. Penjelasan diatas adalah hal-hal dasar yang sebaiknya dipikirkan dan direncanakan oleh keluarga melalui manajer keuangan keluarga. Setiap keluarga pasti akan mendapat berbagai hambatan kecil atau besar yang bisa mengakibatkan krisis keuangan, sebagai manajer keuangan dalam keluarga harus dapat merencanakan agar bisa keluar dari setiap masalah keuangan dan bisa terus menjalani hidup berkeluarga dengan sejahtera.

Perencanaan keuangan adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terencana. Certified Financial Planner, Board of Standards, Inc (2007). Anggaran bulanan yang terdiri dari pemasukan dan

pengeluaran adalah salah satu komponen perencanaan keuangan. Dalam satu keluarga pemasukan bisa berasal dari satu atau dua sumber, sedangkan banyak pos pengeluaran yang harus dipenuhi yang terdiri dari pengeluaran rutin maupun non rutin. Pada kehidupan bermasyarakat di setiap bulan sering kali banyak pengeluaran yang tidak diduga dan diperkirakan. Masalah kecil ini lama kelamaan akan menjadi masalah besar jika tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu sebagai manajer keuangan setidaknya harus mengerti dasar-dasar pengetahuan keuangan.

Pengetahuan keuangan ialah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan (Chen dan Volpe, 1998). Seseorang yang berpengetahuan secara finansial cenderung berperilaku dan memiliki rasa bertanggung jawab secara finansial (Hilgert dan Hogart, 2003). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap individu yang memiliki pengetahuan keuangan akan menggunakan dan mengelola keuangan secara bijak dan penuh tanggung jawab. Pengetahuan mengacu pada pengetahuan tiap individu tentang masalah keuangan yang sedang dihadapi, yang diukur dengan berbagai macam konsep pengetahuan keuangan.

Dengan memiliki pengetahuan keuangan tidak hanya membuat seseorang mengelola dan menggunakan uang dengan bijak, tapi juga mampu membuat keputusan yang tepat. Jadi, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang bagus akan mampu menggunakan uangnya sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Ida dan Cinthia Yohana Dwinta, 2010). Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi dapat meningkatkan keamanan dalam pengelolaan keuangan keluarga, karena seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan akan mengambil keputusan yang tepat dan sesuai bagi keluarga mereka dengan menyesuaikan tingkat pendapatan yang sedang dimiliki.

Tingkat pendapatan ialah total pendapatan kotor setiap individu yang berasal dari upah, gaji, usaha, dan pengembalian dari investasi (Wida Purwidiyanti dan Rina Mudjiyanti, 2016). Setiap masyarakat yang bekerja dan memiliki penghasilan yang tetap memiliki tingkatan pendapatan yang berbeda dan memiliki tanggungan yang berbeda juga. Banyak individu yang memiliki penghasilan atau pendapatan yang tinggi justru lebih sulit mengatur keuangan, dikarenakan tingginya keinginan pada suatu hal dan rasa tidak puas pada semua yang dimiliki sekarang.

Berbanding terbalik dengan individu yang memiliki pendapatan yang lebih rendah, akan lebih muda dalam mengatur dan mengalokasikan pendapatannya. Banyak masyarakat sekarang tidak memiliki budaya menabung, yang dapat mengakibatkan keborosan dalam pengelolaan keuangan dan sukar untuk berinvestasi dini.

Seiring dengan perjalanan hidup dari waktu ke waktu, setiap individu dituntut untuk bisa meningkatkan pendapatannya, karena dengan berjalannya waktu harga-harga akan terus meningkat. Oleh karena itu jika tidak diimbangi dengan kemampuan meningkatkan pendapatan yang memadai, pengelola keuangan keluarga dengan bijak sangatlah penting (Norma Yulianti dan Meliza Silvy, 2013). Personal income diukur melalui pendapatan dari berbagai sumber (Vincentius Andrew dan Nanik Linawati, 2014). Banyak individu yang memiliki pendapatan yang lebih dan pengetahuan keuangan yang cukup, cenderung lebih cermat, cerdas dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi pendapatan dan semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang, akan semakin terstruktur juga perencanaan keuangan yang akan dilakukan individu tersebut dalam mengelola keuangan keluarga. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi pendapatan yang didapat, responden akan memiliki peluang yang lebih banyak untuk menyisihkan pendapatannya. Seseorang dapat mengalokasikan pendapatannya untuk keperluan asuransi, investasi, dan bahkan menyiapkan dana pensiun. Begitu pula jika seseorang memiliki pendapatan yang rendah tetapi memiliki pengetahuan keuangan, individu tersebut akan membagi pendapatannya dengan tepat sesuai kebutuhan yang dimiliki dengan lebih bertanggung jawab dan cermat sesuai kemampuannya. Tetapi akan berbeda jika seseorang yang memiliki pendapatan yang tinggi, namun tidak memiliki pengetahuan keuangan.

Individu yang tidak memiliki pengetahuan keuangan tidak akan memiliki perencanaan keuangan, sehingga individu tersebut kurang bertanggung jawab dalam mengelola keuangan. Sebanyak apapun pendapatan yang dihasilkan, jika tidak dikelola dengan baik dan tepat tidak akan pernah cukup. Oleh sebab itu penting bagi kita memiliki pengetahuan keuangan dalam manajemen keuangan agar lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Pengetahuan Keuangan* berpengaruh terhadap *Manajemen Keuangan Keluarga di Kelurahan Bareng*?
2. Apakah *Pendapatan* berpengaruh terhadap *Manajemen Keuangan Keluarga di Kelurahan Bareng*?
3. Apakah *Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan* berpengaruh terhadap *Manajemen Keuangan Keluarga di Kelurahan Bareng*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Pengetahuan Keuangan* terhadap *Manajemen Keuangan Keluarga di Kelurahan Bareng*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Pendapatan* terhadap *Manajemen Keuangan Keluarga di Kelurahan Bareng*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Pengetahuan Keuangan dan Pendapatan* terhadap *Manajemen Keuangan Keluarga di Kelurahan Bareng*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pembaca sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah ilmu mengenai pengaruh pengetahuan keuangan dan pendapatan terhadap manajemen keuangan keluarga.
2. Secara praktis, penelitian ini ditujukan kepada ibu PKK Kelurahan Bareng Kota Malang yang dapat digunakan sebagai dasar pijakan untuk mengelola

keuangan keluarga agar dapat terhindar dari masalah ekonomi dan dapat mencapai tujuan keluarga untuk kesejahteraan keluarga.

3. Terakhir, penelitian ini juga diharap dapat membantu peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi bagi kepentingan penelitian serupa.